

BAB IV

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

IV.1 Gambaran Umum Kabupaten Tojo Una-Una

Kabupaten Tojo Una-Una merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Tengah yang secara yuridis dibentuk berdasarkan UU No. 32 tahun 2003 dengan ibukota Kabupaten yang berkedudukan di Ampana. Jumlah kecamatan di Kabupaten Tojo Una-Una ialah 12 (dua belas) kecamatan yang terdiri dari enam kecamatan di wilayah daratan, yaitu Kecamatan Tojo, Kecamatan Tojo Barat, Kecamatan Ulubongka, Kecamatan Ratolindo, Kecamatan Ampana dan Kecamatan Ampana Tete serta 5 (lima) kecamatan di wilayah kepulauan yang terdiri dari Kecamatan Una-Una, Kecamatan Togean, Kecamatan Walea Kepulauan dan Kecamatan Walea Besar. Sedangkan jumlah desa dan kelurahan di Kabupaten Tojo Una-Una ialah berjumlah 134 desa dan 12 kelurahan.

IV.1.1 Kondisi Geografis

Secara geografis, Kabupaten Tojo Una-Una terletak antara 0.20 Lintang Utara sampai 01.60 Lintang Selatan dan 120.09 Bujur Timur sampai dengan 121.75 Bujur Barat di bagian Timur Pulau Sulawesi. Dengan batas-batas sebagai berikut :

Sebelah Utara : berbatasan dengan Teluk Tomini dan Provinsi Gorontalo
Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kabupaten Morowali
Sebelah Barat : berbatasan dengan Kabupaten Poso
Sebelah Timur : berbatasan dengan Kabupaten Banggai

Luas wilayah Kabupaten Tojo Una-Una $\pm 9.292,36 \text{ Km}^2$ dengan luas daratan $\pm 5.721,53 \text{ Km}^2$ dan luas lautan $\pm 3.570,83 \text{ Km}^2$. Iklim di Kabupaten Tojo Una-Una yaitu iklim tropis yang terdiri dari dua musim yaitu musim Barat (Juli-Desember) dan musim Timur (Januari-Juni). Curah hujan berkisar antara 1200-4100 mm/tahun dan temperaturnya berkisar 17-33°C, sedangkan kelembaban udara antara 74%-82% dan kecepatan angin berkisar 3-6 Knot. Digambarkan dalam peta dibawah ini baru mencakup 9 kecamatan karena belum ada data terbaru yang menggambarkan 12 kecamatan tersebut.

GAMBAR 4.1 PETA LETAK ADMINISTRASI 9 KECAMATAN KABUPATEN TOJO UNA-UNA TAHUN 2015



Sumber : Seksi Data, Informasi, Evaluasi dan Litbang, 2015

Setelah melalui beberapa tahapan yang panjang dalam kurun waktu ± 30 Tahun, maka pada tanggal 20 November 2003, DPR – RI melakukan Rapat Paripurna dalam rangka pengesahan Undang-Undang beberapa Kabupaten diantaranya Kabupaten Tojo Una-Una yang selanjutnya pada tanggal 18 Desember 2003 undang-undang yang telah disetujui dalam Paripurna tersebut masuk dalam Lembaran Negara No. 32 Tahun 2003.

IV.1.2 Kondisi Demografis

Menurut hasil registrasi penduduk tahun 2016, penduduk Kabupaten Tojo Una-Una berjumlah 145.817 jiwa. Dilihat dari penyebarannya sebagian besar penduduk masih terpusat di Ibukota Kabupaten Ampana Kota, Kecamatan Ampana Tete dan Ratolindo. Sekitar 29,61% penduduk tinggal di Kecamatan Ampana Kota dan Ratolindo, yang luas wilayahnya hanya 4,15% dari luas seluruh wilayah daratan Kabupaten Tojo Una-Una. Gambaran mengenai keadaan kependudukan Kabupaten Tojo Una-Una dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 4.1
KEADAAN KEPENDUDUKAN KABUPATEN TOJO UNA-UNA
TAHUN 2016

N O	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga	% Terhadap Penduduk Kabupaten	Kepadatan Penduduk /Km²
1	Tojo	13.043	3.091	8,94	12
2	Tojo Barat	12.162	2.810	8,34	3
3	Ulubongka	16.343	3.492	11,21	9
4	Ampana Tete	23.613	5.303	16,19	7
5	Ampana Kota	18.234	9.711	12,50	41
6	Ratolindo	24.946		17,11	
7	Una-Una	13.064	2.998	8,96	44
8	Batudaka				
9	Togean	9.584	2.085	6,57	42
10	Walea Kepulauan	10.739	2.294	7,36	15
11	Talatako				
12	Walea Besar	4.032	932	2,76	48
Jumlah		145.817	32.716	100,00	25

Sumber : - BPS Kabupaten Tojo Una-Una tahun 2016

- Seksi Data, Informasi, Evaluasi dan Litbang Dinkes

Kondisi penyebaran kependudukan yang tidak merata seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.1 di atas akan mempengaruhi pengambilan kebijakan pemerintah dari segi kewilayahan. Untuk daerah yang kepadatan penduduknya cukup tinggi seperti Kecamatan Ratolindo dan Ampana Kota, maka kebijakan

yang akan diambil pemerintah daerah adalah kebijakan penataan wilayah perkotaan dan pengembangan perdagangan dan jasa. Sedangkan untuk daerah yang jarang penduduknya seperti Kecamatan Tojo Barat, Talatako dan Walea Besar maka kebijakan yang akan dikembangkan adalah pemberdayaan masyarakat, pengelolaan lahan atau tanah garapan secara optimal, peningkatan infrastruktur dan peningkatan aksesibilitas masyarakat setempat terhadap sumber daya.

IV.2 Deskripsi Dinas Kesehatan

Tahun 2005, setelah pemilihan Legislatif dan Eksekutif pada akhir tahun 2004, yang berarti pemerintahan daerah sudah berstatus definitif, maka dikeluarkan kebijakan tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana ke dalam Perda Kabupaten Tojo Una-Una nomor 10 Tahun 2005 yang kemudian dimasukkan kedalam Lembaran Daerah nomor 10 Tahun 2005. Setelah kurang lebih 3 (tiga) tahun, dengan dikeluarkannya PP nomor 41 Tahun 2008, maka Kabupten Tojo Una-Una berdasarkan Perda nomor 10 Tahun 2008 mengatur tentang Organisasi dan tata kerja Dinas Kesehatan, yang merupakan penjabaran dari PP nomor 41 tahun 2008.

Peraturan Daerah nomor 10 Tahun 2005 Tentang pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana Kabupaten Tojo Una-Una dan Peraturan Pemerintah nomor 41 Tahun 2008, yang diikuti dengan dikeluarkannya Peraturan Daerah nomor 10 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kesehatan, organisasi dinas kesehatan berubah dari Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana menjadi Dinas Kesehatan Kabupaten Tojo

Una-Una. Kemudian dikeluarkannya Perda nomor 6 tahun 2014 dengan Struktur organisasi Dinas Kesehatan terdiri dari 1 orang Kepala Dinas dengan 1 orang Sekretaris, 4 orang Kepala Bidang dan 15 Kepala Sub Bagian/Seksi, dengan susunan sebagai berikut :

A. Kepala Dinas

B. Sekretaris, membawahi :

1. Sub Bagian Perencanaan Program
2. Sub Bagian Keuangan dan Asset
3. Sub Bagian Kepegawaian dan Umum

C. Bidang Bina Pengembangan dan Promosi Kesehatan, membawahi :

1. Seksi Pembiayaan dan Jaminan Pelayanan Kesehatan Masyarakat
2. Seksi Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat
3. Seksi Data, Informasi, Evaluasi dan litbang

D. Bidang Bina Upaya Kesehatan, meliputi :

1. Seksi Pelayanan Medis Dasar dan Rujukan
2. Seksi Kesehatan Khusus
3. Seksi Gizi dan KIA

E. Bidang Sumber Daya Kesehatan dan Farmasi, meliputi :

1. Seksi Sarana dan Peralatan Kesehatan
2. Seksi Pengembangan SDM Kesehatan dan Organisasi Profesi
3. Seksi Kefarmasian

F. Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, membawahi :

1. Seksi Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Menular
2. Seksi Surveillance Epidemiologi, Imunisasi dan Kesehatan Matra
3. Seksi Penyehatan Lingkungan

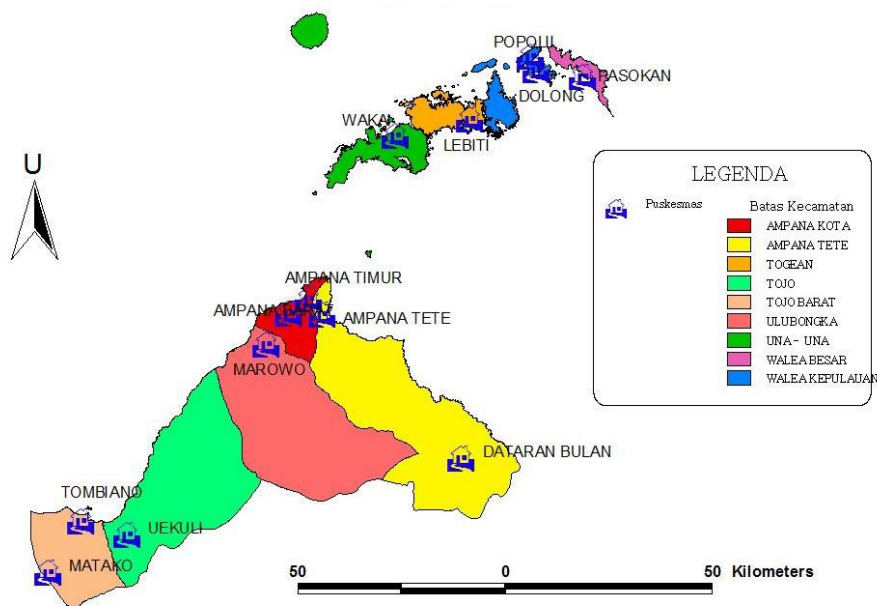
G. Unit Pelaksana Teknis Dinas

H. Kelompok Jabatan Fungsional

IV.3 Lokasi Puskesmas

Puskesmas berada di setiap kecamatan, ada 13 puskesmas tersebar di 12 kecamatan, digambarkan melalui peta di bawah ini :

GAMBAR 4.2
PETA DISTRIBUSI PUSKESMAS MENURUT KECAMATAN DI
WILAYAH KABUPATEN TOJO UNA-UNA
TAHUN 2016



Sumber : Seksi Informasi, Evaluasi dan Litbang Dinkes, 2016

IV.3.1 Puskesmas Ampana Barat

Puskesmas Ampana Barat berdiri sejak tahun 1995, berada di Kelurahan Bailo Baru, Kecamatan Ampana Kota dengan luas wilayah kerja adalah 328,58 Km². Jarak dari Puskesmas ke Ibukota Kecamatan \pm 3 Km, dapat ditempuh dalam waktu \pm 8 menit (kecepatan 40 Km/jam), sama dengan jarak dari Puskesmas ke Ibukota Kabupaten. Secara geografis wilayah kerja Puskesmas Ampan Barat berada di daerah pegunungan atau dataran tinggi, hal ini berpengaruh terhadap keadaan iklim dan curah hujan

yang cukup tinggi. Keadaan ini sangat menguntungkan masyarakat, karena sulitnya sumber air bersih yang menjadi masalah disiasati oleh sebagian besar penduduk dengan mengandalkan sumur gali/air artesis sebagai sarana untuk keperluan air bersih sehari-hari.

Wilayah kerja Puskesmas Ampana Barat mencakup 4 (Empat) Desa dan 6 (Enam) Kelurahan. Kelurahan dan Desa yang menjadi wilayah kerja Puskesmas Ampana Barat adalah Malotong, Bonerato, Bailo Baru, Bailo, Labiabae, Ampana, Sansarino, Saluaba, Buntongi dan Padang Tumbuo.

VI.3.2 Pukemas Ampana Timur

Puskesmas Ampana Timur adalah salah satu Puskesmas yang terletak di sebelah Timur Kota Ampana yang merupakan Ibu kota Kabupaten Tojo Una una, terletak di Kelurahan Dondo Kecamatan Ratolindo. Total Luas tanah bangunan Puskesmas Ampana Timur adalah 1483.215 m² dengan panjang lokasi 48.63 m² dan lebar lokasi 30.50 m².

Puskesmas Ampana Timur mempunyai batas wilayah kerja yaitu :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kec. Walea Kepulauan
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kec. Ampana Tete
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Morowali
- Sebelah Barat berbatasan dengan wilayah kerja Puskesmas Ampana Barat

Puskesmas Ampana Timur mempunyai luas wilayah kerja ± 58.83 km², mencakup 6 Kelurahan dan 4 Desa, yaitu Kelurahan Uentanaga Atas, Kelurahan Uentanaga Bawah, Kelurahan Dondo, Kelurahan Uemalingku,

Kelurahan Muara Toba, Kelurahan Dondo Barat, Desa Sumoli, Desa Labuan, Desa Sabulira Toba, dan Desa Patingko.

VI.3.3 Puskesmas Ampana Tete

Puskesmas Tete adalah salah satu Puskesmas yang terletak di sebelah Timur Kota Ampana yang merupakan Ibukota Kabupaten Tojo Una Una Propinsi Sulawesi Tengah, terletak di Desa Tete A Kecamatan Ampana Tete, mempunyai luas wilayah kerja ± 656.02 km², yang terdiri dari 14 Desa dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan laut/Teluk Sebelah Tomini
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bunta, Kabupaten Banggai
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Ulubongka
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Dondo

Mempunyai kecepatan maksimum antara 16 - 20 knots sedangkan kecepatan angin rata-rata berkisar antara 5 - 6 knots.

VI.3.4 Puskesmas Marowo

Wilayah Kecamatan Ulubongka merupakan wilayah kerja Puskesmas Marowo dengan luas wilayah 1.767,11 Km². Batas wilayah kerja Puskesmas Marowo sebelah utara berbatasan dengan Teluk Tomini, sebelah selatan Kabupaten Morowali, Sebelah Timur Kecamatan Ampana Kota serta sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tojo. Untuk lebih rinci luas wilayah Kerja Puskesmas Marowo menurut desa.

VI.3.5 Pukesmas Wakai

Puskesmas Wakai terletak di wilayah Kecamatan Una-Una. Puskesmas ini dibangun di atas tanah seluas 5.316 m² dengan luas tanah bangunan puskesmas yaitu 2.600 m². Wilayah kerja Puskesmas Wakai seluas 298,07 dan terdiri dari 19 Desa yaitu Wakai, Una-una, Lembanya, Tanjung Pude, Tainingkola, Tumbulawa, Siatu, Malino, Molowagu, Bambu, Kulingkinari, Kambutu, Bomba, Luangon, Kavetan, Tanimpo, Lindo, Binanguna dan Cendana.

Jumlah penduduk yang terdapat di Kecamatan Una-Una yaitu 13.374 jiwa. Untuk lebih terinci, tabel berikut merupakan distribusi penduduk Kecamatan Una-Una pada wilayah kerja 19 Desa.

IV.4 Cakupan Layanan Puskesmas

Pelayanan yang diberikan oleh puskesmas meliputi :

- a. Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) Esensial :
 - 1) Pelayanan Promosi Kesehatan;
 - 2) Pelayanan Kesehatan Lingkungan;
 - 3) Pelayanan Perbaikan Gizi;
 - 4) Pelayanan Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit.
- b. Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) Pengembangan :
 - 1) Pelayanan Kesehatan Lansia;
 - 2) Pelayanan Kesehatan Gigi Masyarakat;
 - 3) Pelayanan Kesehatan Remaja;
 - 4) Pelayanan Keperawatan Kesehatan Masyarakat.

c. Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP)

- 1) Pendaftaran;
- 2) Poli Umum;
- 3) Poli Gigi;
- 4) Poli KIA;
- 5) Poli KB;
- 6) Poli MTBS;
- 7) Poli P2P;
- 8) Poli Gizi dan Laktasi;
- 9) Klinik Sanitasi;
- 10) Laboratorium;
- 11) Ruang Farmasi;
- 12) UGD;
- 13) Rawat Inap;
- 14) PONED.

IV.5 Sumber Daya Manusia

Dengan pertimbangan untuk melaksanakan ketentuan Pasal 6 ayat (3) Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2014 tentang Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal, Presiden Joko Widodo pada tanggal 4 November 2015 telah menandatangani Peraturan Presiden Nomor 131 Tahun 2015 tentang Penetapan Daerah Tertinggal tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Daerah Tertinggal adalah daerah kabupaten yang wilayah serta masyarakatnya kurang berkembang dibandingkan dengan daerah lain dalam skala nasional. Kabupaten Tojo Una Una

merupakan 1 dari 120 kabupaten yang ditetapkan sebagai daerah tertinggal di Indonesia.

Sesuai dengan Permenkes RI no. 75 Tahun 2014 Tentang Puskesmas, standar jumlah tenaga kesehatan di puskesmas dapat dilihat pada tabel 2.4. Untuk kawasan puskesmas terpencil dan sangat terpencil minimal memiliki 27 orang pegawai, dan untuk non rawat inap minimal 19 orang pegawai. Puskesmas yang ada di Kabupaten Tojo Una-Una sebanyak 6 Puskesmas rawat inap dan 7 Puskesmas non Rawat Inap. Lima puskesmas yang menjadi objek dalam penelitian ini terdiri dari 2 puskesmas rawat inap dan 3 puskesmas non rawat inap, seperti yang terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Pemenuhan Jumlah Tenaga Kesehatan Di 5 Puskesmas Objek
Penelitian Menurut Permenkes RI No. 75 tahun 2014

NO	Jenis Tenaga	Syarat Minimal Tenaga PKM		Jumlah Tenaga Kesehatan				
		Rawat Inap	Non Rawat Inap	PKM Non Rawat Inap			PKM Rawat Inap	
				PKM Ampana Barat	PKM Ampana Timur	PK M Tete	PKM Marowo	PKM Wakai
1	Dokter Umum	2	1	1	2	1	1	1
2	Dokter Gigi	1	1	0	1	0	0	0
3	Perawat	8	5	7	5	6	16	12
4	Bidan	7	4	15	7	10	9	16
5	Tenaga Kesehatan Masyarakat	1	1	5	2	1	2	5
6	Tenaga Kesehatan Lingkungan	1	1	5	4	1	2	1
7	Ahli teknologi laboratorium medik	1	1	0	2	1	0	1
8	Tenaga gizi	2	1	1	1	1	0	0
9	Tenaga Kefarmasian	1	1	1	1	2	0	1
10	Tenaga administrasi	2	2	0	0	2	1	1
11	Pekarya	1	1	0	0	0	0	0
Jumlah		27	19	35	25	25	31	27

Sumber : Seksi Data, Informasi, Evaluasi dan Litbang tahun 2016

Dari data di atas, untuk puskesmas Rawat inap tidak ada yang memenuhi syarat tenaga kesehatan berdasarkan Permenkes RI No. 75 tahun 2014, rata-rata puskesmas rawat inap hanya memiliki 1 orang tenaga dokter. Bahkan ada puskesmas rawat inap yang tidak memiliki tenaga dokter antara lain PKM Dolong, PKM Dataran Bulan, dan PKM Matako. Jenis tenaga yang masih kurang terpenuhi adalah Dokter umum, dokter gigi, Ahli Teknologi laboratorium medik, tenaga gizi, tenaga kefarmasian, tenaga administrasi, dan pekarya.

Dari tabel di atas juga dapat dilihat bahwa untuk puskesmas Non Rawat inap tidak ada yang memenuhi syarat tenaga kesehatan berdasarkan Permenkes RI No. 75 tahun 2014, 2 puskesmas yang tidak memiliki tenaga dokter (PKM Ampa Barat dan PKM Tete). Secara keseluruhan jenis tenaga yang masih kurang terpenuhi adalah dokter umum, dokter gigi, ahli teknologi laboratorium medik, tenaga gizi, tenaga kefarmasian, tenaga administrasi, dan pekarya.

Sesuai dengan Kepmenkes No. 81/Menkes/SK/I/2004 tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Sumber Daya Manusia Kesehatan di Tingkat Propinsi, Kabupaten/Kota serta Rumah Sakit, terutama dengan mengacu pada metode perhitungan kebutuhan tenaga berdasarkan pendekatan rasio terhadap nilai tertentu, maka kecukupan tenaga kesehatan di masyarakat berdasarkan standar rasio per tenaga kesehatan (untuk target tahun 2016). Menilai kecukupan penyediaan tenaga kesehatan suatu jenis pelayanan kesehatan dapat digunakan rasio sebagai indikatornya sehingga diketahui jumlah penduduk yang harus dilayani oleh seorang tenaga kesehatan tertentu. Berikut ini tabel rasio tenaga kesehatan terhadap jumlah masyarakat yang harus dilayani, dan perbandingan

kecukupan tenaga kesehatan berdasarkan target pemenuhan kebutuhan yang telah ditentukan oleh Kementerian Kesehatan RI.

Tabel 4.3
Pemenuhan Tenaga Kesehatan Menurut Rasio
Di Kabupaten Tojo Una Una Tahun 2016

Jenis Tenaga Kesehatan	Jumlah	Target Ratio/100.000 penduduk	Pencapaian Ratio	Persentase Pencapaian	Lamban g
Dokter Umum	22	40	15,1	37,7	
Dokter Gigi	2	11	1,4	12,5	
Dokter Spesialis	8	12	5,5	45,7	
Perawat	453	158	310,7	196,6	
Perawat Gigi	3	30	2,1	6,9	
Bidan	250	100	171,4	171,4	
Apoteker	10	10	6,9	68,6	
Farmasi/Ass. Apoteker	25	30	24,0	80,0	
Tenaga gizi	12	24	8,2	34,3	
Tenaga Sanitasi	34	15	226,3	155,4	
Kesehatan Masyarakat	49	40	33,6	84,0	

Catatan : hitam <25%, Merah 25-<50%, Kuning 50-<75%, Kuning Kehijauan 75-<100%, Hijau ≥100%

Sumber : Seksi Data, Informasi, Evaluasi dan Litbang 2016

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada umumnya tenaga kesehatan di Kabupaten Tojo Una-Una masih sangat kurang jika ditinjau dari rasio/100.000 penduduk. Tenaga kesehatan yang memenuhi target rasio jumlah ketenagaan hanya tenaga perawat, bidan dan tenaga sanitasi, bahkan sudah melebihi target, namun karena Kabupaten Tojo Una-Una terdiri atas daerah terpencil dan kepulauan dimana penduduk tidak tersebar merata sehingga kebutuhan perawat dan bidan ini pun belum mencukupi jika ditinjau dari aspek aksesibilitas masyarakat. Sehingga masih perlu adanya penambahan dokter, bidan dan perawat.

IV.6 Cakupan Layanan JKN

Berdasarkan Perpres Nomor 19 tahun 2016 tentang perubahan kedua atas Perpres Nomor 12 tahun 2013 tentang jaminan kesehatan bahwa pelayanan kesehatan tingkat pertama, meliputi pelayanan kesehatan non spesialisik yang mencakup:

1. Administrasi pelayanan;
2. Pelayanan promotif dan preventif;
3. Pemeriksaan, pengobatan, dan konsultasi medis;
4. Tindakan medis non spesialisik, baik operatif maupun non operatif;
5. Pelayanan obat dan bahan medis habis pakai;
6. Pemeriksaan penunjang diagnostik laboratorium tingkat pratama; dan
7. Rawat inap tingkat pertama sesuai dengan indikasi medis.

IV.7 Jumlah Kunjungan Pasien di Puskesmas

Kegiatan Pelayanan di Puskesmas semenjak mendapatkan penjaminan kesehatan nasional, terus berupaya meningkatkan mutu pelayanan yang dilakukan dengan memberikan pelayanan prima berdasarkan standard SPM. Berdasarkan data yang diperoleh dari Seksi Data, Informasi dan Litbang Dinas Kesehatan Kabupaten tahun 2016 di seluruh puskesmas yang ada di Kabupaten Tojo Una-Una telah melayani sebanyak 126.521 kunjungan. Adapun jumlah kunjungan pasien di 5 Puskesmas yang menjadi objek penelitian, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Rekapitulasi Kunjungan Pasien Ke Puskesmas
Di Kabupaten Tojo Una-Una Tahun 2016

NO	Nama Puskesmas	Pasien Peserta JKN	Pasien Umum / Askes lain	Jumlah
1	Puskesmas Ampana Timur	5.535	7.855	13.390
2	Puskesmas Ampana Barat	8.573	10.064	18.637
3	Puskesmas Tete	5.102	5.754	10.856
4	Puskesmas Marowo	4.234	4.586	8.820
5	Puskesmas Wakai	4.426	4.794	9.220

Sumber : Seksi data, Informasi dan Litbang Dinas Kesehatan Kab. Tojo Una-Una

Dari tabel diatas terlihat bahwa jumlah pasien peserta JKN yang menggunakan fasilitas kesehatan dasar lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah pasien umum/peserta Jaminan Kesehatan Daerah. Kunjungan pasien peserta JKN di Puskesmas Ampana Timur sebesar 56%, Puskesmas Ampana Barat 54%, Puskesmas Tete 53%, Puskesmas Marowo 52% dan Puskesmas Wakai 52%.

IV.8 Jumlah Peserta JKN di Kabupaten Tojo Una-Una

Berdasarkan data dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kabupaten Tojo Una-Una bahwa jumlah peserta JKN di Kabupaten Tojo Una-Una per Desember 2016 adalah 93.803 peserta yang berarti 63,60 % dari jumlah penduduk. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyaknya masyarakat yang belum menjadi peserta Program JKN.

